

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan lembaga yang di peruntukan bagi anak pada masa usia prasekolah untuk membantu pertumbuhan, perkembangan, serta membantu menekan potensi-potensi yang dimiliki anak agar dapat terstimulasi dengan optimal. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan:

Pendidikan anak usia dini suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang-Undang SISDIKNAS, No 20, Tahun 2003, h.5).

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan dan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan. (Mulyasa, 2012).

Dalam kaitannya dengan pentingnya pendidikan di mulai dari usia dini, pendidikan usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Sebagaimana di kemukakan oleh Havighurst yang menyatakan bahwa perkembangan pada satu tahap perkembangan akan menentukan bagi perkembangan selanjutnya keberhasilan dalam menjalankan tugas masalah perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilannya pada masa perkembangan selanjutnya (Latif, Dkk, 2014, h. 22).

Perkembangan kemampuan berbicara merupakan suatu kemampuan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Oleh karena itu, kemampuan berbicara pada anak tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih. Apabila selalu dilatih, kemampuan berbicara tentu akan semakin baik. Sebaliknya, kalau malu, ragu, atau takut salah dalam berlatih berbicara, niscaya kemampuan berbicara pada anak semakin jauh dari penguasaan. Kemampuan berbicara lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain. Selama kegiatan pembelajaran di TK. Guru diharapkan mampu menciptakan berbagai pengalaman yang memungkinkan anak mengembangkan kemampuan bicarannya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 7 Oktober 2019 anak kelompok A di TK Garuda Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan bahwa perkembangan bahasa khususnya kemampuan berbicara belum

berkembang secara optimal dan masih memerlukan peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar anak belum mampu mengungkapkan ide menggunakan kalimat sederhana. hasil wawancara ibu Umi Hidayati guru kelompok A TK Garuda dari jumlah 12 anak hanya 3 anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 9 orang anak masih dalam kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB).

Pengamatan yang peneliti lakukan di lapangan, tepatnya dalam proses pembelajaran di TK Garuda dalam perkembangan berbicaranya masih kurang seperti dalam menyampaikan pendapatnya atau malu untuk bertanya. Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal sehingga hal tersebut mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi peneliti pada anak-anak di TK Garuda adalah kurangnya perhatian guru terhadap anak untuk mendukung kemampuan berbicara anak, ini nampak pada kurangnya pendampingan yang dilakukan guru terhadap murid. Disamping itu pemberdayaan potensi guru dalam menyampaikan materi tentang gambar berseri masih dirasa kurang menarik, Sehingga membuat anak tidak fokus dalam melihat penjelasan guru, Malah anak lebih asik bermain atau ngobrol dengan teman disampingnya. Penelitian ini dilakukan pada saat Covid19 telah mewabah di Indonesia sehingga penelitian ini dilakukan dengan rancangan penggunaan model penelitian *homeschooling*. *Homeschooling* berasal dari bahasa inggris yang artinya sekolah rumah. awal mula sistem pendidikan ini berakar dan tumbuh di Amerika serikat. Sebutan lainnya adalah *home based learning*, *home*

education atau sekolah mandiri. sekolah rumah sebenarnya sudah ada sejak dulu, banyak tokoh-tokoh dunia yang melakukan pendidikan di rumah. *Homeschooling* dilakukan di bawah bimbingan orang tua dan guru pembimbing artinya keluarga memilih bertanggung jawab atas pendidikan anaknya dengan menjalankan pendidikan atau menggunakan rumahnya sebagai basis pendidikan. Di sekolah rumah orang tua terlibat langsung dalam menentukan proses pendidikan, menentukan arah dan tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan perbaikan kemampuan Berbicara, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang ‘Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Gambar Berseri Pada anak kelompok A Di TK Garuda Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan.’

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan bahasa anak kelompok A TK Garuda Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan khususnya kemampuan berbicara belum berkembang secara optimal.
2. Penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, sehingga hal tersebut mempengaruhi ketidak tertarikannya anak dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Anak kurang lancar dalam menyampaikan ide dan suara anak ketika berbicara masih pelan.

4. Anak ketika diminta menceritakan gambarnya hanya Mengucapkan 1-4 kata dan ekspresi yang ditunjukkan terlihat kurang berani.
5. Penggunaan media gambar berseri dapat menarik minat anak dalam mengikuti proses pembelajaran karena anak cenderung lebih senang belajar sambil bermain.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan berbicara pada anak kelompok A di TK Garuda Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan?
2. Apakah metode gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A TK Garuda Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak kelompok A TK Garuda Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan
2. Untuk mengetahui apakah metode gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar berseri pada anak kelompok A Tk Garuda Kecamatan Landono Kabupaten Konawe Selatan

1.5 Manfaat Penelitian

hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan berbicara terutama dalam menyampaikan ide secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar pada anak kelompok A

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi guru tentang media pembelajaran yang tepat dalam menunjang keberhasilan dalam peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A

c. Bagi Sekolah

Media gambar berseri sebagai masukan salah satu cara yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan berbicara anak kelompok A TK

Garuda Kecamatan Lando Kabupaten Konawe Selatan.

1.6 Definisi Operasional

1. Kemampuan Berbicara

Kemampuan berbicara merupakan cara berkomunikasi anak seperti mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan dan menyatakan pikiran, gagasan serta perasaannya.

2. Media Gambar Berseri

Media gambar berseri adalah media pembelajaran yang berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk cerita tersusun.

3. Anak Kelompok A

Anak kelompok A adalah anak yang masih belajar di kelompok A yang berusia 4-5 tahun.

